

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Banyak sekali anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang secara otomatis dengan bertambahnya usia anak. Tetapi sebenarnya perkembangan motorik kasar pada anak memerlukan adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini baik dari segi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat (*appropriate*), jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia, dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan bagi anak, seperti penjelasan "Pendidikan anak usia dini dirancang tepat akan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik fisik, seni, kognitif, bahasa, serta sosial emosional anak secara optimal. Usia 0-6 tahun adalah masa emas (*golden age*) masa ini merupakan masa perkembangan anak. anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sedemikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya

perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh”¹

Melalui intervensi lingkungan yang berupa lembaga pendidikan anak usia dini dapat membantu mengembangkan segala aspek perkembangannya dengan optimal. Perkembangan motorik juga sangat penting dikembangkan karena perkembangan keterampilan motorik merupakan sebagai unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Dalam proses perkembangan motorik tidak setiap anak mengalami perkembangan yang mulus tanpa hambatan. Beberapa anak dapat mengalami gangguan dalam perkembangan motoriknya. Terjadinya gangguan dalam perkembangan motorik sebagian dapat dikendalikan dan sebagian lagi tidak. Penyebab gangguan dalam perkembangan motorik dapat berupa kerusakan otak pada waktu anak lahir atau kondisi lain yang kurang menguntungkan seperti kecelakaan yang menyebabkan kondisi fisik anak berubah. Akan tetapi, keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan motoriknya, perlindungan orangtua yang berlebihan, atau kurangnya motivasi anak untuk

¹ M.S. Sumantri, 2015, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), hal. 3

mempelajarinya². Akibatnya pada usia tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang seharusnya dikuasai pada kelompok usianya.

Untuk menghindari terjadinya gangguan dalam perkembangan motorik anak lingkungan berupaya menyediakan stimulasi yang dapat mendukung perkembangan ini. Stimulasi yang diberikan dapat bermacam-macam, tetapi pada sebuah lembaga PAUD dapat memberikan stimulasi yang berupa kegiatan yang menyenangkan bagi anak, seperti kegiatan menari. Dengan gerakan-gerakan tari anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerakan tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak dapat berkembang.

Menari merupakan kegiatan untuk melatih motorik anak khususnya motorik kasar anak guna mencapai keterampilan, sikap dan apresiatif. Keterampilan didapatkan dari bagaimana anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya bak tangan, kepala, kaki, pundak dan jari-jemari. Melalui tarian, anak mendapat kesempatan untuk belajar mempersatukan dan mendemonstrasikan pengetahuan mereka dengan cara koreografi.³

Kegiatan menari dapat mempunyai beberapa manfaat, seperti: melatih motorik dan bakat, kemampuan anak dalam mengekspresikan diri, dan lewat gerakan-gerakan tari lah motorik kasar anak bisa berkembang secara optimal. Melalui proses perkembangan motorik

² Elizabeth B. Hurlock, 2013, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga), hal.164-165

³ Linda Campbell, dkk, 2006, *Metode praktis pembelajaran berbasis Multiple Intelligence*, (Depok: Intuisi Press), hal. 87

kasar membuat aktifitas bermain anak bertambah, melalui bermain anak dapat belajar, untuk melakukan aktivitas bermain anak perlu gerak, karena itu kemampuan gerak merupakan aspek penting yang merupakan pendukung bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Kegiatan menari merupakan salah satu stimulasi untuk melatih kecerdasan anak, baik secara kognitif, psikomotor, maupun afektif. Menurut Rahmida yang mengutip pernyataan Haukins, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasi.⁴ Dari pernyataan Haukins ini dapat dipahami dalam kegiatan menari melibatkan gerak tubuh. Gerak tubuh merupakan aspek penting yang harus dikembangkan pada anak, karena setiap aktivitas yang anak lakukan melibatkan gerak.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler menari, diharapkan menjadi kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, karena perkembangan motorik kasar anak tidak terjadi secara otomatis. Pengembangan keterampilan motorik kasar anak dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan yang mencakup musik dan irama seperti menari.

⁴ Setiawati Rahmida, 2008, *Seni Tari Jilid 3*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan), hal. 19

Selanjutnya dalam jurnal *“Facilitating Preschool Learning and Movement through Dance”* terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh saat mendukung pembelajaran anak melalui menari terutama motorik kasar. Belajar melalui menari sangat jelas mendukung keterampilan motorik. Menari dapat membantu keterampilan motorik kasar anak menjadi lebih baik. Sebagai contoh, pemanasan dapat melatih persiapan tubuh untuk aktifitas fisik, teknik menari mendemonstrasikan bagaimana mengontrol tubuh, dan gerakan kreatif mendemonstrasikan bagaimana memodifikasi gerakan dengan imajinasi.⁵ Selain mengembangkan kepekaan anak terhadap hitungan dan ritme musik, menari juga mengembangkan kegiatan motorik kasar yang melibatkan gerak, seperti pemanasan, mengontrol tubuh, dan memodifikasi gerakan dengan imajinasi anak.

Berdasarkan kenyataan lapangan yang ada di TK Patra II, sesuai dengan paparan teori diatas. TK Patra II menyediakan stimulasi berupa kegiatan menari untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan menari dilakukan bersama-sama di pendopo sekolah. Jenis tari yang diterapkan untuk anak di TK Patra II terdapat beragam jenis seperti: tari tradisional lagu Ya Saman dari Palembang, dan tari kreasi dengan lagu anak-anak. Guru melakukan tarian di

⁵ Riolama Lorenzo-Lasa, Roger I Ideishi, and Siobhan K Ideishi, 2007, *“Facilitating Preschool Learning and Movement through Dance”* Early Childhood Education Journal, Vol.35, No.1

depan sambil diikuti oleh anak-anak. Sese kali, guru meminta anak laki-laki dan perempuan menari secara bergantian. Variasi pola lantai juga diterapkan oleh guru dengan melibatkan anak untuk berpindah tempat, berputar, berguling, dan membentuk lingkaran bersama. Melalui hasil pengamatan, anak-anak yang mengikuti kegiatan menari di TK Patra II memiliki kemampuan yang baik dalam gerak lokomotor dan non lokomotor saat menari. Hal ini terlihat dari gerakan yang sudah lancar dilakukan oleh anak seperti memutar pergelangan tangan bersamaan dengan menggerakkan kaki ke kanan dan kiri secara bergantian, melakukan gerakan seolah memegang rebana dan memindahkannya dari bahu kanan ke bahu kiri, dan gerakan lainnya. Anak dapat melakukan gerak tersebut tanpa hambatan dan sesuai dengan ketukan dan irama musik. Semakin banyak aktifitas fisik yang dilakukan oleh anak, maka gerak anak akan menjadi lebih terkoordinasi dengan baik.

Melihat kenyataan bahwa pentingnya mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini, sudah seharusnya PAUD sebagai lembaga pendidikan memaksimalkan perannya untuk turut mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik anak. Namun pada kenyataannya tidak sederhana seperti gagasan yang muncul secara spontan. Banyak sebab yang menjadikan upaya

pengembangan motorik kasar pada anak kurang berkembang dengan optimal. Kendala atau hambatan salah satunya dapat berupa upaya pemberian stimulasi kegiatan anak yang kurang menyenangkan bagi anak untuk mendukung perkembangan motoriknya. Kegiatan yang bersifat menyenangkan bagi anak dapat melibatkan musik dan irama seperti menari. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian untuk mendeskripsikan tentang pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari pada anak usia 5-6 tahun.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari pada anak usia 5-6 tahun yang meliputi:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menari?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menari?
3. Bagaimana keterampilan lokomotor dan non lokomotor anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menari?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan motorik kasar yang meliputi gerak lokomotor dan non lokomotor melalui kegiatan menari pada anak usia 5-6 tahun. Dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler menari diharapkan dapat

dideskripsikan gambaran pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Dari berbagai informasi yang didapat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengembangan motorik kasar melalui kegiatan ekstrakurikuler menari.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

- a. Praktisi Pendidikan

Sebagai masukan untuk memperkaya wawasan tentang kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, serta menjadi salah satu sumber data dan dasar pertimbangan dalam pengembangan motorik kasar anak.

- b. Orang tua

Sebagai bahan informasi mengenai kemampuan motorik kasar anak dapat terarah melalui stimulasi yang berupa kegiatan yang menyenangkan.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai inspirasi untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak dengan kegiatan ekstrakurikuler menari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.